



## Analisis Penggunaan Bahasa Gaul pada *Public Figure* Jerome Polin

**Fauziah Nur Hasibuan**

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: [fauziahnurhasibuan@gmail.com](mailto:fauziahnurhasibuan@gmail.com)

**Karyn Anastasia Siagian**

Universitas Negeri Medan

E-mail: [karynsiagian6@gmail.com](mailto:karynsiagian6@gmail.com)

**Mia Angelia Fatmawati**

Universitas Negeri Medan

E-mail: [miaangelia34@gmail.com](mailto:miaangelia34@gmail.com)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

**Abstract.** *The rapid development of communication and information technology in the digital era has brought significant changes in communication patterns and language use, including the use of slang among public figures such as Jerome Polin. This study aims to analyze the use of slang by Jerome Polin with a focus on the types of slang used, the context of its use, and its implications in public communication. The research method used is a qualitative analysis of social media content published by Jerome Polin. The research findings show that the use of slang by public figures can attract followers but also raises concerns about its influence on the development of Indonesian language and culture. The results of this study provide new insights into the phenomenon of slang use among public figures and its influence on the development of Indonesian language, which reflects the dynamics and creativity in language use in the digital era.*

**Keywords:** *Slang, Language Dynamics, Jerome Polin, Digital communication, Public figure.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan penggunaan bahasa, termasuk penggunaan bahasa gaul di kalangan public figure seperti Jerome Polin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul oleh Jerome Polin dengan fokus pada jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan, konteks penggunaannya, serta implikasinya dalam komunikasi publik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap konten media sosial yang dipublikasikan oleh Jerome Polin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul oleh public figure dapat menarik minat pengikutnya namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruhnya pada perkembangan bahasa dan budaya Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan public figure dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia, yang mencerminkan dinamika dan kreativitas dalam penggunaan bahasa di era digital.

**Kata kunci:** Bahasa gaul, Dinamika Bahasa, Jerome Polin, Komunikasi digital, Public figure.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era digital saat ini telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola komunikasi dan penggunaan bahasa. Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang di kalangan public figure, khususnya pada selebritis media sosial seperti Jerome Polin.

Bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bentuk variasi bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi informal oleh kalangan muda. Penggunaan bahasa gaul oleh public figure dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengikutnya, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan kekhawatiran akan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa dan budaya Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh Jerome Polin, seorang public figure yang dikenal aktif di media sosial. Analisis akan difokuskan pada jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan, konteks penggunaannya, serta implikasi penggunaan bahasa gaul tersebut dalam komunikasi publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan public figure dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lain. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial yang sangat penting dalam interaksi dengan masyarakat luas. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun komunikan memerlukan kemampuan berbahasa yang baik agar dapat memahami isi pembicaraan dengan jelas. Di sinilah aspek bahasa memainkan peran yang krusial dalam berkomunikasi.

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling bergantung. Hubungan ini tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, di mana bahasa dipahami sebagai alat atau media utama yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Sebaliknya, komunikasi membutuhkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi. Tanpa bahasa, proses komunikasi tidak dapat berlangsung dengan efektif, karena bahasa memberikan struktur dan makna pada pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa dan komunikasi adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi. Bahasa adalah sebuah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk ekspresi dalam berbagai kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan definisi yang terdapat dalam kamus tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi, mirip dengan notasi musik pada nada. Namun, fungsi dan manfaat dari keduanya sangatlah berbeda. Bahasa

digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi melalui kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Sementara itu, notasi musik digunakan untuk menggambarkan bunyi musik, membantu musisi dalam membaca dan memainkan musik dengan tepat. Meskipun keduanya melibatkan simbol dan bunyi, tujuan dan cara penggunaannya sangat berbeda.

Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat penggunanya, di mana setiap bangsa memiliki keunikan bahasanya masing-masing, sehingga tidak ada dua bahasa di dunia ini yang benar-benar sama. Sebagai makhluk yang hidup di muka bumi, manusia memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dan bahasa ini bervariasi tergantung pada sudut pandang penggunaannya, yang mencakup aspek waktu dan tempat, hubungan antara pembicara dan pendengar, topik yang dibicarakan, serta tujuan komunikasi. Memahami bahasa dengan baik sangat penting untuk meningkatkan empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022).

Perkembangan dan perubahan bahasa, termasuk kemunculan bahasa gaul di kalangan remaja Indonesia, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat, seperti internet dan media sosial, telah mendorong munculnya variasi gaya bahasa baru. Platform-platform digital ini memungkinkan penyebaran cepat istilah dan ekspresi baru di kalangan remaja. Selain itu, kebutuhan generasi muda untuk mengidentifikasi diri dan berinteraksi dengan kelompok sebaya memainkan peran penting. Bahasa gaul sering digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan identitas, kreativitas, dan inovasi, sekaligus membedakan diri dari generasi yang lebih tua. Pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, juga signifikan. Banyak kosakata dan istilah baru yang diserap ke dalam percakapan sehari-hari, memperkaya dan memperluas bahasa gaul yang digunakan oleh remaja. Di samping itu, berbagai tujuan sosial, seperti menyembunyikan makna dari orang luar kelompok atau menciptakan solidaritas dalam kelompok, juga mendasari penggunaan bahasa gaul. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan keanggotaan dalam kelompok tertentu.

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah mendorong munculnya berbagai gaya bahasa dan istilah gaul baru, mempengaruhi pola penggunaan bahasa di antara generasi. Kaum muda saat ini semakin terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam keseharian mereka, yang mengakibatkan pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di kalangan remaja. Mereka sengaja menciptakan istilah-istilah baru untuk membangun identitas dan rasa kebersamaan dalam kelompok mereka. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan makin maraknya penggunaan bahasa gaul di masyarakat saat ini, meskipun

penting untuk tetap menjaga dan melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui upaya edukasi dan peningkatan kesadaran (Azizah, 2019).

Dalam bahasa gaul, terdapat berbagai jenis pembentukan kosakata yang digunakan untuk menciptakan ungkapan-ungkapan yang unik dan gaul. Salah satu bentuknya adalah akronim, yaitu pembentukan kata baru dari huruf awal atau suku kata dari gabungan kata, contohnya FYI (For Your Information), GWS (Get Well Soon), IMO (In My Opinion), IDK (I Don't Know), dan OTW (On The Way). Selain akronim, bahasa gaul juga memanfaatkan proses klipping, di mana kata-kata dipendekkan atau dipotong sebagian dari bentuk dasarnya, seperti "bet" dari "banget", "tmn" dari "teman", dan "cans" dari "cantik". Proses blending juga sering ditemukan, yaitu penggabungan sebagian dari dua kata atau lebih untuk membentuk kata baru, misalnya "Drakor" (Drama + Korea), "Mantul" (Mantap + betul), "Mager" (Malas + Gerak) "Staycation" (Stay + vacation), dan "Emoticon" (Emotion + Icon). Selain itu, bahasa gaul juga memanfaatkan bentuk-bentuk pembentukan kata lainnya, seperti penambahan imbuhan (Mantabs, Cakeps, Gilak, Seruw,) dan permainan bunyi (Woles, Anjay). Pembentukan kosakata dalam bahasa gaul seringkali juga memanfaatkan unsur-unsur bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk menciptakan ungkapan yang unik dan mudah diingat (Zaim, 2015).

Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul saat ini sangat banyak dan beragam. Bahasa gaul berperan sebagai sarana integrasi dan penyesuaian sosial di kalangan remaja, memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan membangun hubungan sosial dengan saling memahami dan menyesuaikan diri dalam lingkungan mereka. Selain itu, bahasa gaul memungkinkan remaja untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka secara lebih terbuka dan jujur. Dengan menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak formal, remaja dapat mengungkapkan hal-hal yang mungkin sulit disampaikan dengan bahasa formal, sehingga membantu mereka untuk lebih bebas dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa gaul juga menandakan adanya dinamika dan kreativitas dalam penggunaan bahasa oleh remaja, mencerminkan kemampuan adaptasi dan inovasi mereka sesuai dengan konteks dan perkembangan zaman. Bahasa gaul sering kali menciptakan kata-kata atau istilah baru yang menjadi bagian dari budaya populer. Selain itu, bahasa gaul dapat menjadi sarana untuk membangun dan mempertahankan solidaritas di kalangan remaja, dengan penggunaan istilah-istilah khusus yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kelompok. Hal ini penting dalam membentuk ikatan sosial dan rasa persaudaraan di antara mereka. Lebih lanjut, bahasa gaul sering digunakan dalam media sosial, musik, dan seni lainnya sebagai bentuk kreativitas dan ekspresi identitas, memperkaya budaya dan memberikan warna dalam komunikasi sehari-

hari. Meskipun terdapat dampak negatif yang juga perlu dipertimbangkan, seperti potensi miskomunikasi dengan generasi yang lebih tua atau penggunaan kata-kata yang kurang pantas, penggunaan bahasa gaul dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja dalam proses perkembangan dan adaptasi sosial mereka. Penting bagi kita untuk memahami dan mengelola fenomena ini dengan bijak, agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan sementara dampak negatifnya diminimalkan (Sari & Siagian, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan struktur bahasa gaul yang digunakan oleh salah satu *public figure* dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata bahasa gaul yang digunakan berdasarkan unsur pembentuknya. Data penelitian berupa penggunaan kata, kalimat atau ujaran bahasa gaul oleh *public figure* Jerome Polin. Sumber pengambilan data diambil dari beberapa konten dari Nihongo Mantapu dan beberapa podcast tanah air yang dibintangi oleh Jerome Polin. Teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat. Penelitian ini menganalisis data penggunaan kosakata bahasa gaul yaitu dengan menonton dan menyimak bahasa yang digunakan oleh Jerome Polin berdasarkan sumber pengambilan data, lalu mencatat penggunaan bahasa di dalamnya, mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan yang akan dikaji, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan bahasa gaul memang sedang trend pada masa kini karena kosakatanya yang lebih singkat dan menarik, sehingga semakin banyak digunakan. Bahasa ini cukup unik dan kreatif, yang mana sering kali menggunakan kata-kata pendek atau penggantian dengan kata yang lebih singkat ataupun plesetan kata dari kata aslinya. Jerome Polin Sijabat adalah seorang *Public Figure*, selebritas internet, YouTuber, dan pengusaha asal Indonesia. Jerome mulai dikenal setelah memulai chanel YouTube Bernama Nihongo Mantappu yang membagikan kehidupan pribadinya sebagai mahasiswa Indonesia di Jepang.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis dari beberapa video Jerome Polin, ditemukan berbagai macam bentuk penggunaan bahasa gaul oleh Jerome Polin. Berikut penjelasan rinci penggunaan bahasa gaul oleh Jerome Polin di medsos.

## A. Bentuk Akronim

### 1. Curhat

“Guys, aku mau curhat”

Kata “curhat” berasal dari kata “curahan hati” yang berarti cerita ungkapan hati seseorang. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -cur dari kata “curahan” dan -hat dari kata “hati”.

### 2. Drakor

“Kalo nonton drakor tuh enaknya sambil nyemil”

Kata “drakor” berasal dari kata “drama korea” yang merujuk pada serial televisi yang berasal dari negara Korea. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -dra dari kata “drama” dan -kor dari kata “Korea”.

### 3. Warteg

“Warteg enak banget woy”

Kata “warteg” berasal dari kata “warung tegal” yang merujuk pada kedai makan sederhana dengan menu makanan yang murah dan disukai banyak kalangan. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -war dari kata “warung” dan -teg dari kata “tegal”.

### 4. Pargoy

“Pargoy di Shanghai wkwkwk”

Kata “pargoy” berasal dari kata “partai goyang” yang merujuk pada sekumpulan orang yang melakukan suatu tarian atau goyangan. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -par dari kata “partai” dan -goy dari kata “goyang”.

### 5. Bucin

“Emangnya kenapa sih kalo aku bucin”

Kata “bucin” berasal dari kata “budak cinta”. Biasanya digunakan dalam menggambarkan seseorang yang tergila-gila perasaan suka pada seseorang. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -bu dari kata “budak” dan -cin dari kata “cinta”.

### 6. Gabut

“Kadang kalo gabut”

Kata “gabut” berasal dari kata “gaji buta” yang merujuk pada kondisi seseorang tidak memiliki aktivitas untuk dilakukan hingga merasa bosan. Bahasa gaul ini dibentuk dengan pengambilan suku kata pertama -ga dari kata “gaji” dan -but dari kata “buta”.

## **7. BTW**

“BTW guys tadi kita udah makan”

Kata singkatan “BTW” berasal dari kata asing “ by the way” yang berarti “ngomong-ngomong”. Kata singkatan ini terbentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

## **8. OTW**

“Ini kita lagi otw”

Kata singkatan “OTW” berasal dari kata asing “ on the way” yang berarti sedang dalam perjalanan menuju sesuatu. Kata singkatan ini terbentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

## **9. PD**

“Kita harus PD dong”

Kata singkatan “PD” berasal dari kata “ percaya diri” yang berarti “ngomong-ngomong. Kata singkatan ini terbentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

## **10. DOI**

“dapetin hati doi”

Kata singkatan “DOI” berasal dari kata “ dia orang istimewa” merujuk pada seseorang yang disukai. Kata singkatan ini terbentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

## **11. FYI**

“FYI, promonya ini berlaku selama empat minggu ya”

Kata singkatan “FYI” berasal dari kata asing “ for your information” yang berarti “ngomong-ngomong. Kata singkatan ini terbentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

## **B. Bentuk Kliping**

“Hey bro, apa kabar?”

Kata “bro” berasal dari kata asing “brother” yang berarti saudar laki-laki. Kata singkatan ini mengalami pemenggalan tiga huruf pertama dari kata asal “brother” yang dipendekkan penyebutannya.

### C. Bentuk Blending

#### 1) Ultah

“Bentar lagi ultah Menantea”

Kata “ultah” berasal dari kata “ulang tahun” yang merujuk pada peristiwa penting terjadinya sesuatu. Bahasa gaul ini dibentuk dengan menggabungkan bagian awal dari setiap kata.

#### 2) Gokil

“Gokil banget hasilnya”

Kata “gokil” berasal dari kata “goblok” dan “gila”. Biasanya digunakan dalam menyatakan kekaguman atas sesuatu yang diluar perkiraan. Kata gaul ini dibentuk dengan menggabungkan bagian awal kata -go dan bagian akhir -k dari kata “goblok” dengan bagian Tengah -il dari kata “gila”.

#### 3) Vlog

“kita juga ngevlog bareng”

Kata “vlog” berasal dari kata asing “video blogging” yang merujuk pada suatu konten digital yang merekam individu atau kelompok. Kata gaul ini dibentuk dengan menggabungkan bagian awal -v pada kata pertama “video” dengan bagian tengah “log” pada kata kedua “blogging”.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa bahasa gaul memiliki makna tersendiri. Bentuk kata yang unik dan berbeda menjadi ciri khas Bahasa gaul, seperti singkatan dan pemendekan kata satu atau dua kata yang digabungkan. Penggunaan bahasa gaul hanya pada media sosial media sosial sebagai tempat komunikasi., tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa-bahasa tersebut dapat berkembang dengan cepat dan diikuti oleh banyak orang.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi komunikasi telah mempercepat perkembangan bahasa. Meskipun memicu perkembangan bahasa, teknologi komunikasi juga menciptakan masalah terkait dengan keberadaan bahasa Indonesia yang baku dan benar. Fenomena ini diperkuat oleh munculnya situs jejaring sosial di dunia maya yang digunakan secara luas oleh masyarakat, memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan bahasa (Goziyah & Yusuf, 2019).

### KESIMPULAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan dalam pola komunikasi dan penggunaan bahasa, termasuk penggunaan bahasa gaul atau slang di kalangan public figure. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh Jerome Polin, seorang public figure aktif di media sosial, dengan fokus pada jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan, konteks penggunaannya, serta implikasinya dalam komunikasi publik. Bahasa gaul atau slang merupakan variasi bahasa informal yang sering digunakan oleh kalangan muda, dan penggunaannya oleh public figure dapat menjadi daya tarik bagi pengikutnya namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan bahasa dan budaya Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan bahasa, termasuk kemunculan bahasa gaul, antara lain kemajuan teknologi komunikasi, kebutuhan generasi muda untuk berinteraksi, serta pengaruh bahasa asing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan public figure dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Goziyah, & Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 120–125. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i1.190>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2596–2600. <https://doi.org/10.51644/9781554583171-011>
- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33(2), 173–192. <https://doi.org/10.26499/li.v33i2.36>